

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Kaitannya dengan hal ini, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas.¹ Untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan.

Seorang guru yang memiliki strategi akan mempunyai pedoman dalam bertindak, berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya.² Sebaliknya, suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Apabila suatu kegiatan dilakukan tanpa pedoman dan arah

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 112.

² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

yang jelas maka dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.³

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi belajar mengajar itu ialah harus menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar dan pendekatan, klasifikasi SBM, macam-macam metode atau teknik mengajar dan penggunaannya, macam-macam media, sumber belajar dan penggunaannya, keterampilan-keterampilan mengajar serta komponen-komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bukanlah pekerjaan yang sederhana seperti semudah membalikkan telapak tangan saja. Akan tetapi pekerjaan seorang guru sangatlah kompleks dan seorang guru harus menyadari, meskipun tugasnya itu berat namun sangat mulia. Sehingga, memerlukan kesungguhan hati dalam menjalankannya.⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Didalam prosesnya, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan adanya penggunaan strategi yang beraneka ragam, cocok dan tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

³ *Ibid.*, 2.

⁴ *Ibid.*, 2.

⁵ *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), 3.

Konsepsi belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁶ Sehingga, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Namun, banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pengajaran, salah satunya adalah karena pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan tujuan pengajaran. Jadi, dapat dipahami bahwa metode merupakan salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Guru diharuskan untuk memiliki strategi yang tepat agar peserta dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, kenyataannya diberbagai sekolah menunjukkan bahwa dalam memilih dan menerapkan strategi untuk meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an ternyata bukan hal yang mudah. Sebagian guru ada yang kurang bisa menerapkan strategi yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini nampak dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 145.

rendahnya tingkat hafalan peserta didik disebabkan oleh guru yang belum bisa menggunakan strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.⁷ Sehingga diperlukan suatu pembinaan bagi para guru agar mampu menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung, bahwasannya kedua sekolah ini telah memiliki program unggulan berupa Tahfidz Al-Qur'an. Meskipun target hafalannya tidak sama namun di kedua sekolah tersebut pelaksanaan program tahfidznya tetap sama yaitu di pagi hari. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan itu tujuannya untuk membiasakan peserta didik agar mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf maupun tajwidnya. Namun, masih ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan pembelajaran ini sehingga diperlukan suatu metode untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kozin sebagai Kepala Sekolah di SDI Al-Azhaar Tulungagung:

Penggunaan metode yang tepat dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena suatu pembelajaran yang berhasil yaitu ada umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Dimana seorang pengajar menggunakan metode untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, seorang pendidik harus mempunyai metode tersendiri. Pendidik harus pandai-pandai memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, seorang pendidik juga harus

⁷ Hasil Observasi di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung, pada Kamis 30 Maret 2017.

memberikan motivasi kepada peserta didiknya, agar lebih semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.⁸

Kedua sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena selain keduanya menerapkan program tahfidz Al-Qur'an, namun juga memiliki keunikan masing-masing. SDI Al-Azhaar adalah sekolah terpadu yang mampu membina budi pekerti dan memberikan pendidikan dasar secara integral. Selain bidang-bidang akademik, juga diberikan ketrampilan hidup (life-skills), sains teknologi, dan pendidikan Agama yang menjiwai seluruh pembelajaran; porsi dan intensitas pembelajaran Al-Qur'an yang lebih, membiasakan atau praktek keagamaan (wudhu, sholat, doa harian, juz Amma, adab atau akhlak) dalam kehidupan sehari-hari kepada generasi masa depan (Generasi Robbani), dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

SDI Al-Azhaar mengutamakan pelayanan pendidikan sebaik-baiknya kepada masyarakat khususnya umat Islam. Untuk metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'annya yaitu menerapkan metode Yanbu'a dan metode muroja'ah. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan tersendiri, yang mana anak usia sekolah dasar sudah dididik mencintai dan menghafal Al-Qur'an, sehingga ini bisa menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tuanya.⁹ Meskipun guru-guru yang mengajar di sana sebagian besar bukan dari lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah namun guru-gurunya mampu membawa sekolah ini menorehkan banyak prestasi yang gemilang, salah satunya adalah menjadi juara MTQ tingkat kabupaten maupun propinsi. Strategi tahfidz yang digunakan bervariasi, yaitu secara *in-door* maupun *out-*

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Kozin, sebagai Kepala Sekolah di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada Senin 17 April 2017.

⁹ Hasil Observasi di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada Rabu 26 April 2017.

door. Untuk target hafalan Al-Qur'an disini disesuaikan perjenjang kelas, yakni kelas 1-2 minimal hafal setengah juz dan untuk kelas 3-6 minimal hafal 1 juz, sehingga dalam waktu 6 tahun atau sampai lulus nanti sudah hafal 5 juz.¹⁰

Sedangkan SD Al-Gontory juga mempunyai keunikan tersendiri. Meskipun sekolah ini masih baru 5 tahun berdiri namun sekolah ini mampu mencuri perhatian banyak masyarakat, hal ini terlihat dari banyaknya orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah ini. SD Al-Gontory Tulungagung merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar bercirikan khas agama Islam yang berkomitmen melaksanakan amanah dengan motto mencetak kader umat untuk mewujudkan masyarakat Islam yang utama dan berkemajuan. Salah satu program unggulannya adalah menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an (juz 'amma) dengan metode Tilawati, metode Isyarat dan metode Muroja'ah. Dengan program ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan selain mempunyai pengetahuan yang bagus juga berakhlakul karimah.¹¹

Untuk program tahfidz Al-Qur'an, target hafalannya itu disesuaikan perjenjang kelas, yakni untuk kelas 1 hafal Surat Al-Fatihah-Ad-Dhuha, kelas 2 hafal Surat Al-Lail-At-Thoriq, kelas 3 hafal Surat Al-Buruj-At-Takwir, kelas 4 Juz Amma, kelas 5 Surat-surat Pilihan sehingga ketika lulus itu siswa sudah hafal Juz 'Amma dan surat-surat pilihan. Apabila target sudah tercapai dengan baik bisa ditambah ke hafalan yang lebih tinggi. Selanjutnya, mulai tahun ini, untuk program tahfidz Al-Qur'an diadakan model akselerasi.¹²

¹⁰ Hasil Observasi di SD Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada Rabu 3 Mei 2017.

¹¹ Hasil Observasi di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Rabu 19 April 2017.

¹² Hasil Observasi di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Selasa 25 April 2017.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an meliputi: metode apa saja yang digunakan, faktor yang mempengaruhi meliputi faktor pendukung dan penghambatnya, dan implikasinya. Selain itu, karena masih belum banyak yang meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs di SDI Al-Azhaar Kedungwaru dan SD Al-Gontory Tulungagung)*".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, untuk memahami dengan lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang dikemukakan tersebut, maka penelitian ini memusatkan perhatiannya pada strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung?
2. Bagaimana Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung?

3. Bagaimana Implikasi dari Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung.
2. Menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung.
3. Menganalisis Implikasi dari Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan beragama.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam mengajarkan peserta didiknya untuk belajar menghafal Al-Qur'an sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.

e. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi, sumber pengetahuan dan keilmuan yang berada diperpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul tesis dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru ini merupakan suatu pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.¹³

b. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Definisi lain dari menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik

¹³ Paul Eggan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Kembangan Jakarta Barat: PT, Indeks, 2012), 6.

dengan membaca atau mendengar.¹⁴ Sedangkan Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.¹⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan atau mengingat isi Al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus sehingga apa yang telah dihafalkan dari Al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat ke dalam jiwa, akal dan jasadnya.¹⁶

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung*" disini adalah usaha atau cara yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an dengan kiat-kiat dan strategi yang jitu misalnya dilihat dari metode yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi penerapan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an dan implikasi dari penerapan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an oleh kedua situs tersebut.

¹⁴ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), 49.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 13.

¹⁶ Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: As-Saamil Press Grafika, 2000), 12.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang tesis ini, peneliti akan mengemukakan pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari enam bab yang tersusun dalam pembahasan yang sistematis, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, didalamnya masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian tentang kajian pustaka atau berisi teori-teori terkait strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung. Pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu dengan tema yang sama atau mirip dan yang terakhir adalah paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Disini berisi pemaparan dan temua penelitian terkait strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas

hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung. Di dalamnya penulis uraikan deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi.

Bab V adalah pembahasan. Disini berisi pembahasan secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang telah disajikan dalam pemaparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti analisis secara mendalam sesuai dengan teori dan disiplin ilmu yang berkaitan.

Bab VI adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan, implikasi teoritis maupun praktis dan saran-saran yang berkaitan dalam penelitian.

Bagian akhir adalah penutup, terdiri dari tiga hal pokok yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.